



Manajemen Pembinaan Prestasi Pada Klub Bulutangkis Mikasa Badminton Akademik 2024

Yoppy Julian Pradanata^{1a}, Lutfhi Abdil Khuddus^{1b}, Soni Sulistyarto^{1c}, Indra Himawan Susanto^{1d}

¹Universitas Negeri Surabaya

E-mail: yoppy.17060484049@mhs.unesa.ac.id^a, lutfhikhuddus@unesa.ac.id^b,

sonisulistarto@unesa.ac.id^c, indrasusanto@unesa.ac.id^d

DOI: <https://doi.org/10.36526/kejaora.v9i2.4315>

ABSTRAK

Bulutangkis merupakan salah satu olahraga yang digemari dan mampu menunjang prestasi untuk negara di kancah nasional maupun internasional, namun tidak terlepas dari suatu pembinaan prestasi yang harus memadai dengan cara mengatur sebuah organisasi manajemen yang baik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui majamenen pembinaan prestasi pada klub Bulutangkis Mikasa Badminton Akademik 2024. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan metode observasi dengan teknik pengumpulan data melalui angket atau *google form*. Subjek pada penelitian ini berjumlah 8 orang yang terdiri dari pengurus, pelatih, dan atlet. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Hasil pada penelitian ini diketahui bahwa 1) Sistem organisasi menerapkan perodesasi program latihan, mencatat hasil evaluasi disetiap latihan, melaksanakan tes kesehatan bagi atlet, fasilitas yang memadai untuk menunjang latihan, sarana dan prasarana yang cukup baik bagi atlet 2) Seluruh pelatih yang berjumlah 3 orang memiliki pengalaman melatih selama 1 – 5 tahun, telah melakukan kompetisi dan *try out* lebih dari 3 kali 3) Rata – rata atlet memiliki prestasi di tingkat nasional hingga internasional, dan menjalankan program latihan 2 – 3 jam setiap pertemuan. Simpulan pada penelitian ini adalah manajemen pembinaan yang dijalankan oleh klub bulutangkis Mikasa Badminton Akademik 2024 cukup baik.

Kata Kunci: *Bulutangkis; Manajemen; Pembinaan Prestasi Olahraga*

Correspondence author: Yoppy Julian Pradanata, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia, yoppy.17060484049@mhs.unesa.ac.id



Jurnal KEJAORA is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

PENDAHULUAN

Olahraga merupakan kegiatan fisik yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas kinerja, pemulihan, pendidikan, dan kesehatan (Pratama et al., 2020). Kegiatan sehat ini tidak hanya digunakan sebagai kegiatan rekreasi, tetapi juga berfungsi sebagai landasan untuk meningkatkan kemampuan motorik dan menjadi wadah untuk menjadi atlet profesional atau meraih kesuksesan dalam olahraga (Syahroni et al., 2020). Tujuan olahraga berbeda-beda pada setiap orang misalnya: 1) Olahraga kreatif, yang mengutamakan performa fisik dan mental; 2) Olahraga edukatif, yang mengedepankan aspek pendidikan; dan 3) Olahraga profesional, yang mengutamakan aspek pendidikan; 4) Olahraga kompetitif dan prestasi menitik beratkan pada

kegiatan dan prestasi yang kompetitif (Putra et al., 2023).

Bulutangkis adalah salah satu cabang olahraga paling terkenal di dunia. Bagi masyarakat Indonesia, bulutangkis merupakan olahraga yang dapat dimainkan oleh semua lapisan masyarakat, dapat dimainkan oleh anak – anak, dewasa, laki – laki maupun perempuan, baik untuk tujuan rekreasi maupun hiburan, untuk menjaga kualitas kesehatan dan kebugaran serta mencapai kesuksesan (Pratama et al., 2020). Bulutangkis adalah kompetisi satu lawan satu atau dua lawan dua. Macam – macam teknik dasar permainan bulutangkis adalah : 1) Teknik memegang raket (*grip*) 2) Teknik pengendalian gerak kaki (*footwork*) 3) Teknik penguasaan pukulan (*strokes*), dan 4) Teknik penguasaan pola pukulan (Lismadiana, 2021). Bulutangkis bukan sekedar



olahraga rekreasi, namun juga olahraga kompetitif yang membawa bangsa Indonesia ke tingkat dunia. Dengan kesuksesan luar biasa tersebut, bulutangkis tidak bias dipisahkan dari pembinaan dalam (Aryanti & Lismadiana, 2019).

Pembinaan merupakan upaya memperbaharui setiap usaha, setiap tindakan, serta proses tindakan, yang kemudian menjadi tolak ukur penyiapan kegiatan yang dilaksanakan secara efisien untuk mencapai hasil yang baik (Agara & Faruk, 2022). Oleh karena itu, pembinaan atlet papan atas harus mengarahkan mereka ke tujuan yang diinginkan dan kesuksesan yang diinginkan.

Pembinaan atlet bertujuan untuk meningkatkan prestasi pada semua cabang olahraga khususnya bulutangkis, baik lokal maupun nasional. Tujuan pembinaan atlet adalah menumbuhkan bakat sejak dini untuk mencapai prestasi maksimal (Taufik et al., 2020).

Peningkatan prestasi pada cabang olahraga bulutangkis tidak berbeda dengan cabang olahraga lainnya, ada beberapa aspek yang harus dipenuhi yaitu aspek biologis, aspek psikologis, lingkungan, dan dukungan (Lismadiana, 2021). Mengembangkan atlet yang baik memerlukan latihan yang baik disertai kompetisi, sehingga proses latihan yang dilakukan dapat diuji dan dievaluasi berdasarkan kompetisi yang diikutinya (Hasibuan & Simora, 2018). Tujuan pembinaan olahraga adalah memanfaatkan ilmu dan teknologi olahraga untuk mengembangkan atlet atau tim menuju kesuksesan melalui kompetisi secara terencana, bertahap, dan berkelanjutan (Rudiansyah et al., 2017).

Perkembangan olahraga saat ini semakin pesat khususnya dalam bidang pengembangan prestasi, dan pengembangan prestasi merupakan faktor yang sangat penting dalam memajukan dan meningkatkan prestasi olahraga (Syahroni et al., 2020). Mencapai hasil yang tinggi memang tidak mudah, namun bukan berarti tidak bias dicapai. Performa atletik dalam bulutangkis bergantung pada beberapa faktor misalnya, hasil logis dari system pelatihan berkualitas tinggi biasanya adalah kinerja tinggi. Selain faktor pembinaan, terdapat faktor pendukung dan penentu kualitas latihan, hasil evaluasi pertandingan, skill atlet, dan lain-lain (Hidayatullah, 2023).

Menurut Harsono (2009), penerapan manajemen merupakan faktor lain yang

menentukan keberhasilan prestasi atlet, meskipun merupakan faktor tidak langsung yang juga mencakup manajemen seperti manajemen keuangan dan struktur bisnis. Pentingnya penerapan pengendalian dalam organisasi karena pada dasarnya kemampuan manusia (tubuh, pengetahuan, waktu, perhatian) terbatas sedangkan kebutuhan tidak terbatas (Nailufar & Hartono, 2022).

Manajemen adalah suatu proses yang dilakukan oleh sekelompok orang atau organisasi yang bekerja sama dan menggunakan sumber daya keuangan yang tersedia untuk mengelola sesuatu dan mencapai tujuan yang diinginkan (Firdaus & Khuddus, 2024). Keuntungan manajemen antara lain mempermudah tugas-tugas sulit, memaksimalkan kinerja dan hasil, mengurangi pemborosan, dan mencapai tujuan secara teratur (Anam et al., 2023). Pengelolaan organisasi yang baik juga memerlukan sumber daya manusia (SDM) yang baik untuk meningkatkan prestasi atlet.

Manajemen prestasi atau kinerja merupakan organisasi atau klub yang berperan penting dalam meningkatkan prestasi akademik dan non akademik melalui keputusan pelatih yang berlisensi, infrastruktur, dan atlet yang berkualitas (Anam et al., 2023). Meskipun semua fungsi manajemen mempunyai tujuan dan berperan penting dalam memenuhi tugas dan tanggung jawab dalam suatu organisasi, dan pembinaan olahraga patut mendapat perhatian.

Saat ini sistem pengelolaan manajemen olahraga di daerah pun belum sepenuhnya terlaksana sebagaimana yang diharapkan, namun sistem manajemen olahraga yang baik dan benar akan menjamin terwujudnya peningkatan prestasi bagi klub bulutangkis.

Mengingat latar belakang ini, maka penelitian yang dilakukan berjudul "Manajemen Pembinaan Prestasi Pada Klub Bulutangkis Mikasa Badminton Akademik 2024". Pembaharuan pada penelitian ini adalah terletak pada subjek yaitu siswa yang masih menjadi atlet aktif pada cabang olahraga yang digeluti. Peneliti membutuhkan penelitian yang relevan agar dapat menunjang kajian yang telah dikemukakan penulis. Harapannya diperoleh suatu gagasan terhadap manajemen pembinaan prestasi pada klub bulutangkis Mikasa Badminton Akademik 2024.



METODE

Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan angket. Karena hasil penelitian kualitatif berupa deskriptif atau narasi sehingga tidak memerlukan ketelitian penuh untuk melakukan perhitungan. Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang keadaan suatu kondisi yang sebenarnya terjadi di lapangan.

Subjek penelitian pada penelitian ini adalah pengurus, pelatih, dan atlet klub bulutangkis Mikasa Badminton Akademik dengan total 8 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan angket. Pada penelitian ini terdapat 19 pertanyaan melalui *google form* terkait manajemen olahraga pada klub bulutangkis Mikasa Badminton Akademik 2024.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan memperoleh data di lapangan terkait manajemen pembinaan prestasi pada klub bulutangkis Mikasa Badminton Akademik 2024. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Penelitian mengenai "Manajemen Pembinaan Prestasi Pada Klub Bulutangkis Mikasa Badminton Akademik 2024". Dapat dipahami melalui sajian informasi dari pengurus, pelatih, dan atlet klub Mikasa Badminton Akademik.

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti melalui wawancara dan *google form* menyimpulkan bahwa :

1. Aspek Pengurus

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa 1) Pengurus menerapkan periodisasi program latihan pada klub bulutangkis Mikasa Badminton Akademik 2) Pengurus memiliki catatan hasil latihan dalam evaluasi pada klub bulutangkis Mikasa Badminton Akademik 3) Pengurus melaksanakan tes kesehatan bagi atlet bulutangkis Mikasa Badminton Akademik 4) Pengurus memiliki program mikro yang dibuat dalam fase latihan pada atlet bulutangkis Mikasa Badminton Akademik 5) Pengurus mempunyai rencana kerja tahunan pada klub bulutangkis Mikasa Badminton Akademik 6) Pengurus tidak

menerapkan tahapan seleksi dalam penunjukan pelatih klub bulutangkis Mikasa Badminton Akademik 7) Pengurus memiliki perencanaan dalam degradasi promosi atlet pada klub bulutangkis Mikasa Badminton Akademik 8) Pengurus mempunyai job deskripsi masing masing pada klub bulutangkis Mikasa Badminton Akademik 9) Pengurus memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk klub bulutangkis Mikasa Badminton Akademik 10) Pengurus menerapkan frekuensi latihan pada atlet bulutangkis Mikasa Badminton Akademik 3-4x per minggu.

2. Aspek Pelatih

Dari hasil penelitian yang didapat pada 3 pelatih klub bulutangkis Mikasa Badminton Akademik menyimpulkan bahwa pada pelatih A: 1) Pelatih bulutangkis Mikasa Badminton Akademik memiliki pengalaman melatih selama 1-5 tahun 2) Pelatih bulutangkis Mikasa Badminton Akademik memiliki pengalaman kerja sampai ditingkat nasional 3) Pelatih bulutangkis Mikasa Badminton Akademik memiliki prestasi ditingkat nasional 4) Pelatih bulutangkis Mikasa Badminton Akademik memiliki pengalaman kompetisi di level nasional 5) Pelatih bulutangkis Mikasa Badminton Akademik memiliki jumlah kompetisi dan *try out* 2-3 kali per tahun.

Hasil penelitian yang didapat pada pelatih B: 1) Pelatih bulutangkis Mikasa Badminton Akademik berpengalaman melatih selama 1-5 tahun 2) Pelatih bulutangkis Mikasa Badminton Akademik memiliki pengalaman kerja melatih di tingkat internasional 3) Pelatih bulutangkis Mikasa Badminton Akademik mempunyai prestasi hingga di kancah internasional 4) Pelatih bulutangkis Mikasa Badminton Akademik memiliki pengalaman kompetisi di level internasional 5) Pelatih bulutangkis Mikasa Badminton Akademik telah menjalankan kompetisi dan *try out* sebanyak lebih dari 3 kali.

Hasil penelitian pada pelatih C dapat disimpulkan bahwa 1) Pelatih bulutangkis Mikasa Badminton Akademik memiliki pengalaman melatih selama 1-5 tahun 2) Pelatih bulutangkis Mikasa Badminton Akademik memiliki pengalaman kerja melatih di tingkat internasional 3) Pelatih bulutangkis Mikasa Badminton Akademik memiliki prestasi ditingkat nasional 4) Pelatih bulutangkis Mikasa Badminton Akademik memiliki kompetisi yang pernah di ikuti mencapai



internasional 5) Pelatih bulutangkis Mikasa Badminton Akademik memiliki jumlah kompetisi dan *try out* lebih dari 3 kali per tahun.

3. Aspek Atlet

Terdapat hasil dari penelitian yang dapat disimpulkan untuk total 4 atlet yaitu 3 atlet putra dan 1 atlet putri bulutangkis Mikasa Badminton Akademik. Pada aspek sarana dan prasarana untuk menunjang latihan sudah cukup memadai bagi atlet, dan pelatih juga sudah menjalankan program latihan dan prosedur latihan sesuai dengan kebutuhan atlet, dibutuhkan 2-3 jam lamanya untuk berlatih dalam 1 kali pertemuan. Semua aspek latihan tidak hanya di benarkan melalui angket namun juga terbukti atlet mampu meraih prestasi baik di tingkat daerah, provinsi maupun nasional.

B. Pembahasan

1. Aspek Pengurus

Pentingnya periodisasi latihan bagi pemain Mikasa Badminton Akademik guna mencapai tujuan performa yang diinginkan. Salah satu strategi yang paling mendasar dalam mencapai prestasi atletik adalah dengan penerapan rencana program latihan khusus bagi para pemain bulutangkis.

Selain program latihan yang sudah direncanakan, tidak lupa juga ada evaluasi terhadap pemain bulutangkis Mikasa Batminton Akademik setiap selesai latihan. Menurut (Purnama et al., 2017), evaluasi program adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan secara sadar untuk menentukan tingkat keberhasilan suatu program. Evaluasi program dilakukan dengan terlebih dahulu menetapkan kebijakan dengan mempertimbangkan nilai-nilai positif dan manfaat program, serta proses dan teknik yang digunakan dalam melakukan evaluasi.

Berdasarkan hasil penelitian, kami menyimpulkan bahwa sarana dan prasarana penunjang latihan pada klub bulutangkis Mikasa Badminton Akademik sangat baik, peralatan latihan lengkap dan terawatt, serta kondisi masih sangat baik. Sarana dan prasarana yang baik menjamin pelatihan yang prima sehingga metode pelatihan yang diberikan oleh pelatih kami dapat berjalan dengan lancar.

Sarana adalah perlengkapan yang digunakan untuk kegiatan olahraga, dan prasarana adalah tempat atau ruang yang berisi

lingkungan yang digunakan untuk kegiatan olahraga atau organisasi olahraga (Syahroni et al., 2020). Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk menunjang pembinaan dan pengembangan terutama olahraga prestasi, selain menyediakan tempat latihan atau lapangan, faktor lain yang menunjang latihan adalah adanya asrama bagi atlet sebagai tempat tinggal saat pemusatan latihan, *dumble*, *ladder drill*, *cone*.

2. Aspek Pelatih

Berdasarkan hasil penelitian dari aspek pelatih bulutangkis Mikasa Badminton Akademik, pengalaman pelatih sangat penting agar eksistensi sebagai seorang pelatih tidak diragukan lagi.

Seorang pelatih yang sukses memerlukan 3 keterampilan utama: 1) Pengetahuan diperlukan untuk melakukan penelitian teoritis tentang masalah-masalah yang berkaitan dengan pembinaan 2) Pelatih harus mempunyai keterampilan meliputi keterampilan teknis, konseptual, manajerial, dan interpersonal 3) Sikap terhadap kehidupan dan filsafat (Aguss et al., 2022).

Adanya pelatih yang professional dalam pelaksanaan pembinaan prestasi olahraga akan dapat menjadikan proses latihan lebih focus sehingga hasil latihan dapat maksimal dan mendukung penguasaan keterampilan teknik dan taktik atlet (Alim, 2020).

Pelatih merupakan orang yang misinya adalah membantu pemain mempelajari sesuatu dan memperdalam keterampilan mereka di bidang tersebut. Pelatih dapat diartikan sebagai seseorang yang professional yang bertugas mendampingi, membimbing atlet untuk mencapai tujuan prestasinya (Purbaningrum & Wulandari, 2021).

Seorang pelatih dapat diketahui dengan cara mengobservasi perilaku para atletnya, mulai dari gaya permainannya, rasa hormat yang diperlihatkan kepada orang lain (*official* dan lawannya), tutur kata, perilaku diluar lapangan, dan kesanggupan saat menghadapi pertandingan (Ulumuddin & Irsyada, 2022).

Menurut (Adzani & Irsyada, 2022) Pelatih mempunyai tugas untuk membuat program latihan bagi atlet dan memastikan durasi latihan disesuaikan dengan tahapan latihan. Program



latihan meliputi beberapa aspek yakni latihan fisik, latihan teknik, dan latihan mental.

Latihan fisik untuk meningkatkan kondisi fisik merupakan faktor terpenting bagi setiap atlet. Tanpa latihan fisi yang baik, atlet tidak dapat mengikuti latihan atau kompetisi. Latihan teknik ditujukan untuk memperoleh keterampilan gerak bulutangkis, menguasai teknik dasar sangatlah penting karena menentukan kemampuan atlet dalam melakukan seluruh gerakan bulutangkis. Sedangkan latihan mental merupakan latihan yang mengembangkan emosi seorang atlet, antusiasme kompetitif, sikap pantang menyerah, keseimbangan emosional dalam situasi stress, permainan yang adil, kepercayaan diri, kejujuran, dan kerja sama (Parena et al., 2017). Latihan mental sama pentingnya dengan latihan fisik dan teknik, jika tidak sepadan dapat mengakibatkan emosional yang tidak stabil.

Pelatih tidak hanya harus mengambil peran kepemimpinan, namun juga mampu memainkan peran motivasi untuk meningkatkan kinerja para pemain bulutangkis. Untuk meningkatkan motivasi, pelatih harus mampu menunjukkan contoh teknik bermain bulutangkis, memuji atlet ketika berhasil, dan menguatkan semangat pemain ketika kalah.

3. Aspek Atlet

Sebagian besar atlet bulutangkis Mikasa Badminton Akademik telah memenangkan kejuaraan di tunggal dan ganda. Acara-acara yang diikuti oleh klub bulutangkis Mikasa Badminton Akademik antara lain Kapolres Cup Open 2016, PBSI Sampang Cup Open Tahun 2020, PBSI Mojokerto Cup Tahun 2021, kejuaraan koni kota Surabaya 2022, dan Unair Open 2019.

Bagi atlet bulutangkis Mikasa Badminton Akademik harus melakukan banyak persiapan sebelum mengikuti suatu pertandingan, dan tidak mudah bagi mereka untuk sukses. Persiapan seorang atlet harus berlatih dengan sungguh-sungguh dan mendorong diri sendiri untuk menjadi juara.

Untuk mencapai prestasi yang diinginkan tentunya terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan seorang atlet yaitu 1) Diri sendiri dalam artian memotivasi diri sendiri agar berlatih dengan sungguh-sungguh dan menjadi juara karena pelatih dan pengurus hanya membantu atlet meningkatkan keterampilannya 2) Kedua, unsur pelatih yang berkompeten dan

bertanggung jawab langsung terhadap atlet 3) Sarana dan Prasarana pelatihan 4) Jadwal latihan 5) Dukungan orang tua baik material maupun non material.

Motivasi dapat dikenali dari proses yang dilakukan oleh seorang atlet dalam berusaha mencapai suatu tujuan, sehingga motivasi yang kuat menandakan bahwa seorang atlet merasakan adanya dorongan untuk melakukan sesuatu (Chan & Aziz, 2020). Oleh sebab itu, atlet harus menekankan motivasi yang tinggi dalam melakukan aktivitasnya.

Pada klub bulutangkis Mikasa Badminton Akademik, kehadiran seorang pelatih mempunyai pengaruh yang besar terhadap para atletnya. Hubungan atlet dan pelatih menentukan bagaimana atlet di disiplinkan, bagaimana sistem prestasi diterapkan, dan bagaimana atlet dimotivasi (Setianingsih & Putri, 2017).

Mengembangkan atlet – atlet hebat tidak terlepas dari tersedianya sarana dan prasarana yang memadai serta pemberian kompensasi kepada atlet. Dalam klub bulutangkis Mikasa Badminton Akademik dinyatakan bahwa sarana dan prasarana sudah cukup baik untuk menunjang latihan para atlet, mulai dari kelengkapan latihan, dan asrama.

Dukungan orang tua dalam berlatih dan bertanding sangat penting untuk motivasi atlet, hal ini merupakan sesuatu yang berguna untuk perkembangan prestasi atlet. Dukungan orang tua terbagi menjadi beberapa aspek seperti dukungan emosi, dukungan instrumental, dan dukungan direktif.

Dukungan emosi meliputi ekspresi empati misalnya mendengarkan, bersikap terbuka, mau memahami, dan disayangi. Dukungan instrumental meliputi penyediaan sarana dan prasarana misalnya memberi uang saku, membelikan makanan, dan menyediakan fasilitas yang diperlukan. Sedangkan dukungan direktif yakni orang tua memberikan intruksi dan mengatasi masalah anak mereka karena mereka memainkan peran yang lebih besar dalam karir anak mereka (Basriyanto et al., 2019).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa manajemen pembinaan prestasi pada klub bulutangkis Mikasa Badminton Akademik 2024 memiliki manajemen pembinaan yang cukup baik. Adapun saran untuk klub



bulutangkis Mikasa Badminton Akademik yakni lebih sering menerapkan kompetisi dan *try out* agar para atlet dapat mencapai prestasi sesuai target yang di inginkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adzani, I. A. A. Al, & Irsyada, M. (2022). Manajemen Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Bolavoli Di Pbv Gajah Mada Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Prestasi Olahraga*, 59–65.
- Agara, W. A., & Faruk, M. (2022). Manajemen Pembinaan Olahraga Futsal Kabupaten Gresik. *Jurnal Prestasi Olahraga*, 58–62.
- Aguss, R. M., Ameraldo, F., Reynaldi, R., & Rahmawati, A. (2022). Pelatihan Peningkatan Kapasitas Manajemen Olahraga SMAN 1 RAJABASA LAMPUNG SELATAN. *Journal of Social Sciences and Technology for Community Service (JSSTCS)*, 3(2), 306–310. <https://doi.org/10.33365/jsstcs.v3i2.2182>
- Alim, A. (2020). Studi manajemen pelatih dan atlet pada pembinaan prestasi cabang olahraga tenis lapangan. *JORPRES (Jurnal Olahraga Prestasi)*, 16(1), 19–28.
- Anam, S. U. N., Soeprajitno, E. D., & Widodo, M. W. (2023). Manajemen Pembinaan Prestasi Klub Bolavoli Mitra Utama Kabupaten Kediri. *SIMPOSIUM NASIONAL MANAJEMEN DAN BISNIS (SIMANIS)*, 2, 652–661.
- Aryanti, R., & Lismadiana, L. (2019). Manajemen Pembinaan dan Latihan Bulutangkis Siswa SD Negeri 2 Barongan Kudus. *Pedagogia : Jurnal Pendidikan*, 8(1), 139–144. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v8i1.2031>
- Basriyanto, D., Putra, A. A., & Thahroni. (2019). Dukungan Orang Tua terhadap Motivasi Berprestasi Pada Atlet Muda Sepakbola Di Pekanbaru. *PSYCHOPOLYTAN (Jurnal Psikologi)*, 2(2), 70–75.
- Chan, F. ., & Aziz, I. (2020). Motivasi Atlet Pencak Silat Pusat Pendidikan Latihan Pelajar (Pplp). *Jurnal Patriot*, 2(1), 120–128.
- Firdaus, A. R., & Khuddus, L. A. (2024). Manajemen Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Bolavoli Sidoarjo Jaya. *Jurnal Ilmiah Dan Karya Mahasiswa*, 2(1), 320–331.
- Hasibuan, N., & Simora, R. (2018). Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Bulutangkis PBSI Sumatera Utara. *Jurnal Kesehatan dan Olahraga. Jurnal Kesehatan Dan Olahraga*, 2(1), 13–23.
- Hidayatullah, M. B. (2023). *ANALISIS PENGEMBANGAN SARANA , PRASARANA DAN MANAJEMEN KOLAM Dita Yuliastrid*. 1, 29–34.
- Lismadiana. (2021). Manajemen pembinaan atlet berbakat (PAB) cabang olahraga bulutangkis Daerah Istimewa Yogyakarta Management of talented athletes development (PAB) for the badminton sport of the Special Region of Yogyakarta. *JORPRES (Jurnal Olahraga Prestasi)*, 17(2), 148–155.
- Nailufar, N., & Hartono, M. (2022). Manajemen Pembinaan Prestasi Klub Bola Voli Mitra Kencana Semarang Tahun 2021. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 3(1), 311–317. <https://doi.org/10.15294/inapes.v3i1.48030>
- Parena, A. A., Rahayu, T., & Sugiharto. (2017). Manajemen Program Pembinaan Olahraga Panahan pada Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar (PPLP) Provinsi Jawa Tengah. *Journal of Physical Education and Sports*, 6(1), 1–6.
- Pratama, A., Supriyadi, S., & Raharjo, S. (2020). Survei Manajemen Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Bulutangkis Di Pb Ganesha Kota Batu. *Jurnal Sport Science*, 10(1), 21. <https://doi.org/10.17977/um057v10i1p21-31>
- Purbaningrum, A., & Wulandari, F. Y. (2021). Peran Pelatih Dalam Membentuk Karakter Atlet Atletik TPC-t Kota Kediri untuk Menunjang Prestasi. *E-Journal Universitas Negeri Surabaya*, 151–157.
- Purnama, S. H., Handayani, O. W. K., & Hidayah, T. (2017). Evaluasi Program Pembinaan Atlet Pekan Olahraga Nasional Cabang Olahraga Bulu Tangkis Provinsi Sumatera Selatan. *Journal of Physical Education and Sports*, 6(3), 261–265.
- Putra, D. O., Sudarmanto, E., & Nurhidayat. (2023). Manajemen Pembinaan Bulutangkis Pb. Rbt Humato Sragen Tahun 2018-2022. *Indonesian Journal of Sport Science and Technology (IJST)*, 2(1), 84–93. <https://doi.org/10.31316/ijst.v2i1.4776>
- Rudiansyah, E., Soekardi, & Hidayat, T. (2017). Pembinaan Olahraga Prestasi Unggulan di



- Kabupaten Melawi Kalimantan Barat. *Jurnal Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi (Penjaskesrek)*, 4(1), 1–14.
- Setianingsih, A., & Putri, N. A. (2017). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Perilaku Personal Hygiene Mentruasi. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 5(4), 15–23. <https://doi.org/10.33221/jikm.v5i4.15>
- Syahroni, M., Pradipta, G. D., & Kusumawardhana, B. (2020). Analisis Pembinaan Prestasi terhadap Manajemen Olahraga Sekolah Sepak Bola (SSB) Se-Kabupaten Pati Tahun 2019. *JOSSAE Journal of Sport Science and Education*, 4(2), 85–90. <https://doi.org/10.26740/jossae.v4n2.p85-90>
- Taufik, H., Harmono, S., & Puspodari, P. (2020). Profil Manajemen Pembinaan Prestasi Nusantara Petanque Club Kota Kediri 2019-2020. *Motion: Jurnal Riset Physical Education*, 11(1), 77–85. <https://doi.org/10.33558/motion.v11i1.2128>
- Ulumuddin, A. I., & Irsyada, M. (2022). Peran Pelatih Dalam Membina Moral Atlet Bolavoli PBV Skanor Lamongan. *E-Journal Universitas Negeri Surabaya*, 155–162.